

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Bangka merupakan pulau penghasil timah terbesar di Indonesia. Dusun Air Jangkang, Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Bangka merupakan salah satu daerah yang berkontribusi terhadap produksi Timah di Bangka. Menurut BPS (2015), produksi biji dan logam timah di Merawang secara berurutan adalah 260,9 ton dan 272,8 ton. Kegiatan tersebut dapat menambah devisa negara, pendapatan daerah dan nasional. Selain itu, kegiatan penambangan timah juga memberikan dampak bagi lingkungan.

Lahan pasca tambang timah merupakan lahan marginal yang mempunyai laju evaporasi tanah tinggi, serta miskin bahan organik dan unsur hara (Notohadiprawiro 2006). Nurtjahya *et al.* (2007) juga menambahkan bahwa dampak utama penambangan timah, yaitu terbentuknya lahan terganggu, rusaknya lahan pertanian dan habitat alami, berkurangnya keanekaragaman hayati, sertatimbulnya polusi dan juga berdampak pada ekosistem alam. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi dampak tersebut dengan reklamasi.

Reklamasi merupakan usaha untuk memperbaiki atau memulihkan kembali lahan yang rusak sebagai akibat kegiatan usaha pertambangan, agar struktur dan vegetasi dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kemampuannya (Ditjen RLPS Dephut 1997). Rendahnya keanekaragaman vegetasi di lahan pasca tambang timah juga berdampak terhadap peran fungsional di dalam ekosistem (Rahmawaty 2002). Beberapa tanaman yang dapat ditanam di lahan pasca tambang timah ialah spesies tanaman yang mudah tumbuh, di antaranya: akasia, sengon, dan jabon.

Peran fungsional vegetasi dalam suatu ekosistem tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan antar spesies tetapi juga jumlah individu dari setiap spesies (Tongway & Hindley 2005). Komposisi vegetasi dapat berpengaruh pada luas tutupan tanah dan volume kanopinya. Dengan demikian, untuk mengetahui peran fungsional vegetasi dapat dilakukan dengan cara mengukur kepadatan vegetasi, luas tutupan tanah dan volume kanopi vegetasi. Nurtjahya *et al.* (2009) melaporkan bahwa tidak dijumpai tumbuhan pada lahan pasca tambang timah

berumur 0 tahun. Data-data vegetasi di lahan pasca tambang timah masih tergolong rendah karena belum adanya penelitian mengenai peran fungsional vegetasi di lahan pasca tambang timah di Air Jangkang, dan dengan keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya kegiatan reklamasi di lahan pasca tambang timah Pulau Bangka.

Dusun Air Jangkang merupakan salah satu lahan pasca tambang timah Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka yang sampai saat ini belum memiliki informasi mengenai kondisivegetasi yang ada di daerah tersebut. Mengingat pentingnya data vegetasi sebagai data dasar untuk tindakan reklamasi lahan pasca tambang, maka penelitian mengenai peran fungsional vegetasi di lahan pasca tambang ini perlu dilakukan.

Rumusan Masalah

Kerusakan hutan akibat penambangan timah mengakibatkan perubahan peran fungsional vegetasi. Peran fungsional tersebut dapat dinilai berdasarkan pengukuran kepadatan vegetasi, luas tutupan tanah dan volume kanopi vegetasi. Namun, data tersebut belum pernah dilaporkan, khususnya di Dusun Air Jangkang, Oleh karena itu, penelitian peran fungsional vegetasi perlu dilakukan di lokasi tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kondisi iklim mikro, kepadatan vegetasi, luas tutupan tanah dan volume kanopi vegetasi di hutan sekunder, lahan pasca tambang timah yang sudah direklamasi tahun 2015, dan lahan pasca tambang timah yang belum direklamasi di Dusun Air Jangkang, Desa Riding Panjang, Kecamatan Merawang, Bangka.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan reklamasi di lahan pasca tambang timah Pulau Bangka.